

Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Murid Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sd Negeri 2 Lamcot

The Effect of Peer Education Method on Increasing Students' Knowledge and Actions in Maintaining Dental and Oral Health in Students of SD Negeri 2 Lamcot

Alya Mahira¹, Wirza²

¹²Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh Jln. Soekarno-Hatta, Lagang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

*E-mail:¹alyamahiraalya@gmail.com,²wirza@poltekkesaceh.ac.id

<i>Received date</i> 09-03-2025	<i>Revised date</i> 12-03-2025	<i>Accepted date :</i> 27-03-2025
------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------

Abstrak

Mulut dan gigi kita sangat penting untuk kesehatan kita secara keseluruhan karena selain berfungsi sebagai jalan menuju makanan dan minuman. Pengetahuan kognitif memainkan peran penting dalam menentukan tindakan individu. Tindakan adalah tingkat informasi yang dipadukan dengan sikap yang berada di bawah kendali seseorang. Peer Education merupakan strategi yang digunakan oleh teman sebaya untuk memberikan arahan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Peer Education terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada murid SD negeri 2 lamcot. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Quasi Experimen Desain one group pretest – posttest design. Polulasi seluruh siswa kelas V SDN 2 Lamcot. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan melakukan pemeriksaan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 murid. Hasil Penelitian : Hasil analisis menggunakan Uji statistic wilcoxon mendapatkan nilai P=0.00. Kesimpulan dan Saran: Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode Peer Education terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut murid. Saran penulis , kepada sekolah SD Negeri 2 Lamcot untuk lebih bisa dapat lebih menambah nilai mutu siswa dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut serta mampu memberikan pengetahuan dan Tindakan dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: *Peer Education*, Pengetahuan dan Tindakan

Abstract

Our mouth and teeth are essential for our overall health because in addition to serving as a pathway to food and drink. Cognitive knowledge plays an important role in determining an individual's actions. Action is a level of information combined with an attitude that is under a person's control. Peer Education is a strategy used by peers to provide direction regarding dental and oral health. The purpose of the study was to find out whether there was an influence of the Peer Education method on increasing students' knowledge and actions in maintaining dental and oral health in students of SD Negeri 2 Lamcot. This research is a research with the Quasi Experiment Design method one group pretest – posttest design. Pollulation of all grade V students of SDN 2 Lamcot. Data collection is carried out by distributing questionnaires and conducting examinations. The number of respondents in this study was 40 students. Research Results: The results of the analysis using the Wilcoxon statistical test obtained a value of



P=0.00. Conclusion and Suggestions: The conclusion of this study shows the influence of the Peer Education method on improving children's knowledge and actions in maintaining students' dental and oral health. The author's suggestion is to SD Negeri 2 Lamcot to be able to add more value to the quality of students in maintaining dental and oral health and be able to provide knowledge and actions in maintaining dental and oral health.

Keywords: *Peer Education, Knowledge and Action*

PENDAHULUAN

Mulut dan gigi kita sangat penting untuk kesehatan kita secara keseluruhan karena selain berfungsi sebagai jalan menuju makanan dan minuman, mereka juga berperan penting dalam komunikasi, pencernaan, dan penampilan. Masyarakat, khususnya pelajar, yang kurang memperhatikan gejala yang berkaitan dengan masalah gigi dan mulut akan muncul. Anak adalah fase antara akhir masa remaja dan awal masa remaja dikenal sebagai masa pubertas. Pada masa ini, peserta didik banyak mengalami perubahan sikap, pola pikir, dan tingkah laku.¹

Pengetahuan adalah hasil penginderaan terhadap benda-benda tertentu. Pengetahuan kognitif memainkan peran penting dalam menentukan tindakan individu. Berdasarkan pengalaman yang sesuai, maka akan menghasilkan perilaku baru yang diharapkan. Pengetahuan dan kesehatan saling terkait.²

Masyarakat seringkali mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi. Salah satu penyebab utama penyakit gigi di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang perawatan gigi yang benar. Masalah gigi dan mulut di Indonesia masih disebabkan oleh karies gigi. Kurangnya informasi dan tindakan merupakan

komponen yang sangat mempengaruhi keduanya.³

Tindakan adalah tingkat informasi yang dipadukan dengan sikap yang berada di bawah kendali seseorang. Tindakan mempunyai tiga tingkatan persepsi (kemampuan mengenali, menilai, dan memilih objek terkait dengan tindakan yang akan dilakukan), tanggungjawab (kemampuan melakukan sesuatu secara berurutan dan sesuai contoh), dan mekanisme (kemampuan melakukan). Suatu keharusan dan kebiasaan) untuk menjaga mulut dan gigi tetap bersih, terutama setelah menyikat gigi.⁴

Persentase individu di Indonesia yang mengalami gangguan gigi dan mulut meningkat dari 25,9% menjadi 57,6% antara tahun 2013 dan 2018, menurut RiskeSDas. Banyak permasalahan kesehatan yang muncul, antara lain gigi berlubang, kelainan rahang, gangguan fungsi mengunyah, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan, khususnya kurangnya kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang kesehatan mulut.⁵

Karies gigi terjadi pada 88,8 persen orang Indonesia. Terlepas dari fakta bahwa 94,7% orang menyikat gigi setiap hari, hanya 2,8% yang melakukannya pada waktu yang tepat pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur. Penyakit gigi termasuk sepuluh besar penyebab kematian di Indonesia,



namun, masyarakat kurang menyadari masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi karies gigi di Indonesia yang masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi terbanyak di kalangan pelajar. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 60-90 persen pelajar menderita karies gigi.⁶

Salah satu faktor yang paling umum adalah karies, yang diderita oleh hingga 98% orang di seluruh dunia. Temuan analisis literatur pada sepuluh jurnal mengungkapkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi karies gigi pada pelajar, antara lain indeks plak, hidrasi air liur, pH air liur, OHIS, lingkungan, pelayanan kesehatan, genetika, kebiasaan menyikat gigi, frekuensi, teknik, dan pola. Diet kariogenik, pengetahuan, gender, dan sikap. Karies gigi adalah masalah besar dalam kesehatan gigi, yang diderita oleh lebih dari 80 persen orang di Indonesia. Ini juga merupakan kondisi kronis yang menyerang anak-anak usia sekolah dasar, usia 6 hingga 11 tahun.⁷

Pencegahan penurunan angka karies pada pelajar adalah setelah makan dan sebelum tidur, sikat gigi Anda dengan pasta gigi yang mengandung fluor setidaknya dua kali sehari. Selain itu, hindari makanan yang mengandung gula yang mudah menempel di sela waktu makan. Pola makan karbohidrat, terutama sukrosa, yang merupakan penyebab utama kerusakan gigi, dapat dikurangi.⁸

Sekolah membantu keluarga membentuk perilaku siswa di masa depan, termasuk perilaku kesehatan. Untuk saat ini di suatu komunitas, ada 40% hingga 50% siswa sekolah. Oleh karena itu, memastikan bahwa pendidikan dan kesehatan di sekolah

terus diperbaiki sangat penting. Salah satu strategi untuk meningkatkan kesehatan adalah dengan melakukan sosialisasi di sekolah.⁸

Cara penyampaian harus disesuaikan dengan usia siswa agar materi dapat diterima dan dipahami. Murid berusia 7 hingga 11 tahun mampu berpikir logis. Sepanjang penjelasannya berlaku pada contoh spesifik. Namun siswa pada usia ini masih belum mampu bernalar secara abstrak. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan alat atau metode pembelajaran yang membuat konsep lebih mudah dipahami sekaligus mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar. Menggunakan strategi menarik yang selaras dengan pertumbuhan kognitif anak.⁹

Melibatkan teman sebaya merupakan salah satu teknik mengkomunikasikan kesehatan gigi dan mulut. Peer Education merupakan strategi yang digunakan oleh teman sebaya untuk memberikan arahan mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah dan santai dibandingkan dengan arahan yang diberikan oleh orang tua atau guru.¹⁰

Para ahli menerapkan *Peer Education* dapat membantu siswa mempengaruhi dan memberikan pencerahan kepada teman-temannya mengenai pengetahuan kedokteran gigi dan kesehatan mulut. Untuk menyampaikan pesan, gunakan perwakilan pemuda dengan usia serupa yang telah menerima pendidikan atau pelatihan dengan populasi sasaran. Teman sebaya yang berpartisipasi dalam Pendidikan Sebaya memainkan peran penting dalam memperluas kesadaran kesehatan. Mereka tidak hanya membagikan materi yang dipelajari selama pelatihan, namun juga menjadi contoh nyata bagi rekan-rekannya. Hal ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara



pengetahuan dan tindakan kesehatan, sehingga mendorong masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan. (Emil Huriani, 2021).

Provinsi Aceh melaporkan bahwa 92.638 siswa sekolah dasar dan sejenisnya telah menjalani pemeriksaan gigi, 33.693 diantaranya memerlukan perawatan, dan 16.218 (48%) menerimanya. Menurut Laporan Provinsi RiskeSDas Aceh, Kabupaten Aceh Besar, 36,17% siswa berusia 9 hingga 12 tahun mengalami kerusakan gigi, gigi berlubang, atau sakit gigi.¹².

Bedasarkan hasil Penelitian¹³ di SDN Tuguran Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sebanyak 60 siswa kelas 3, 4, dan 5. 51,7% murid kelas 3, 4, dan 5 di SDN Tuguran sangat memahami kedokteran gigi dan kesehatan mulut. Persentase masyarakat yang melakukan praktik kebersihan gigi dan mulut sedang adalah 55%. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Peer Education* menunjukkan adanya perubahan nilai pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah *Peer Education* diberikan kepada responden. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan sebaya cukup efektif.

Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan pada mata kuliah Kesehatan Gigi dan Mulut Anak II pada bulan Juni 2023, sebagian mahasiswa yang diperiksa masih kurang mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar, sedangkan sebagian lainnya cukup mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Hasil pendataan awal menunjukkan bahwa setiap siswa SDN 2 Lamcot tidak tahu metode untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi, khususnya cara membersihkan gigi dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Lamcot, kesadaran anak mengenai kesehatan gigi masih kurang meskipun telah mendapatkan penyuluhan dikarenakan kurangnya perhatian dan pemahaman yang diberikan pada saat penyuluhan Anak Askep II.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Siswa Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 2 Lamcot” dengan harapan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dalam merawat dan merawat gigi. kesehatan secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan pengetahuan dan aktivitas siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui peer education. Penelitian kuantitatif ini menggunakan *eksperimen quasi*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, artinya *eksperimen* dilakukan hanya pada satu kelompok, tidak ada kelompok pembandingan atau kontrol

Studi ini dilakukan pada siswa SD Negeri 2 Lamcot di Aceh Besar dari tanggal 29 April hingga 10 Mei 2024. Jumlah sampel yang diambil sebagai responden adalah empat puluh.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji *wilcoxon* dengan ($p < 0,05$).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan pada siswa SD Negeri 2 Lamcot di Aceh Besar dari tanggal 29 April hingga 10 Mei 2024. Jumlah sampel yang diambil sebagai responden adalah empat puluh.:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pre dan Post Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Murid SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar adalah sebagai berikut

No	Pengetahaun Pemeliharaan Kesehatan Gigi	Jumlah	(%)
1	Baik	8	20.0
2	Cukup	16	40.0
3	Kurang	16	40.0
Jumlah		40	100.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa *Pre-test* Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut yaitu paling banyak berada pada kategori kurang 16 orang (40.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-test* Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Murid SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar Tahun 2024

No	Pengetahaun Pemeliharaan Kesehatan Gigi	Jumlah	(%)
1	Baik	35	87.5
2	Cukup	3	7.5
3	Kurang	2	5.0
Jumlah		40	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-test* Pengetahuan Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Murid SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar Tahun 2024.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Tindakan Cara Menyikat Gigi yang Baik Dan Benar pada Murid SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar Tahun 2024

No	Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi	Jumlah	(%)
1	Baik	5	12.5
2	Sedang	28	70.0
3	Buruk	7	5.0
Jumlah		40	17.5

Tabel 3 menunjukkan bahwa 28 orang, atau 70% dari total, berada dalam kategori Sedang dalam pre-test Tindakan Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar.

Distribusi Frekuensi *Post-test* Tindakan Cara Menyikat Gigi yang Baik Dan Benar pada Murid SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar.

No	Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi	Jumlah	(%)
1	Baik	35	87.5
2	Sedang	5	12.5
3	Buruk	0	0
Jumlah		40	17.5

Setelah tes Tindakan Cara Menyikat Gigi yang Baik Dan Benar, 35 orang (87,5%) berada dalam kategori Baik

Tabel 4 Uji Normalitas *Shipiro-Wilk*

Data Yang di Uji	Signifikan	Keterangan
Pre-test		
Pengetahuan	0.00	Tidak Normal
Tindakan	0.00	Tidak Normal
Post-test		
Pengetahuan	0.00	Tidak Normal
Tindakan	0.00	Tidak Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua data kontribusi tidak normal dengan $P 0.00 < 0.05$. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon.



Tabel 5 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Peer Education Pada Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Tahun 2024

	N	Median (Minimum-Maksimum)	Std	P
Pengetahuan Pre-test	40	2 (1-3)	758	0.00
Pengetahuan Post-test	40	3(1-3)	501	

Bedasarkan hasil pada table 5 menunjukan adanya perbedaan mean sebelum dilakukan peer education yaitu 1.80 dan sesudah dilakukan peer education meningkat menjadi 2.80 dengan nilai Std Deciation Sebelum 758 dan sesudah 50.1. Adapun hasil uji dari *Wilcoxon* adalah $P= 0.000 > 0.005$.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Peer Education Pada Tindakan Murid Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Tahun 2024

	N	Median (Minimum-Maksimum)	Std	P
Tindakan Pre-test	40	2 (1-3)	558	0.00
Tindakan Post-test	40	3(2-3)	335	

Bedasarkan hasil pada table 6 menunjukan adanya perbedaan mean sebelum dilakukan peer education yaitu (1.95) dan sesudah dilakukan peer education meningkat menjadi (2.88) dengan nilai Std Deciation Sebelum 558 dan sesudah 335. Adapun hasil uji dari *Wilcoxon* adalah $P= 0.00 > 0.005$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dilakukan diskusi mengenai dampak Peer Education terhadap peningkatan

pengetahuan dan tindakan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD 2 Lamcot Aceh Besar yang dilaksanakan pada tanggal 23 April – 8 Mei 2024 dengan ukuran sampel 40 peserta.

Hasil uji *Wilcoxon*, yang disajikan pada Tabel 4.8 dan 4.9, menunjukkan bahwa pengetahuan dan aktivitas anak tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki korelasi yang cukup besar sebesar 0,00 ($P < 0,005$). Hasilnya menunjukkan bahwa peer education meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar. Sebelum Peer Education, terdapat 16 orang (40,0%) yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang, dan setelah dilaksanakan, 35 orang (87,5%) berada dalam kelompok baik. Sebelum melakukan tindakan menyikat gigi yang baik dan benar, terdapat 28 orang (70,0%) yang berada dalam kelompok sedang, dan 35 orang (87,5%) berada dalam kelompok baik.

Temuan menunjukkan bahwa pendidikan sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan aktivitas yang dilakukan untuk menjaga kesehatan mulut. Siswa dapat dengan mudah memperoleh materi yang disampaikan oleh teman sekelasnya, dan setelah menerima materi tersebut, mereka dievaluasi dengan tanya jawab serta demonstrasi cara menyikat gigi yang tepat dan efektif, untuk siswa juga dapat mengemukakan gagasannya juga mendapatkan umpan balik.

Para peneliti percaya bahwa anak-anak meniru perilaku teman sekelasnya. Peer Education merupakan salah satu contoh nyata yang dapat dicermati oleh anak-anak yang menginspirasi mereka untuk melakukan hal serupa, khususnya meningkatkan kesehatan mulut dan gigi, dan mendapatkan pengetahuan tentang teknik membersihkan gigi yang tepat.



Pendidikan sebaya dapat secara efektif memperluas pengetahuan siswa karena suasana diskusi terbuka antar siswa mendorong pembicaraan dan tanya jawab yang lebih luas, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang sebelumnya tidak mereka miliki.

Dibandingkan dengan siswa lainnya, peneliti memilih guru sebaya atau *peer education* yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Mereka yang mengajar teman harus dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, peneliti harus mengajar teman dengan memberikan materi pengetahuan dan menunjukkan cara menyikat gigi yang tepat dan efisien. Pendidikan yang baik memastikan bahwa informasi yang diberikan menarik dan mudah dipahami. Selain itu, ini harus mencakup informasi tentang pentingnya mempertahankan kondisi mulut dan gigi yang sehat serta metode menyikat gigi yang tepat. pentingnya pemeriksaan gigi rutin, serta hindari konsumsi makanan dan minuman yang dapat membahayakan gigi.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat¹⁴ diharapkan dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang tepat terhadap proses reproduksi jika pendidik sebaya menjadi informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, Studi ini sejalan dengan studi sebelumnya.¹⁵ menemukan *peer education* mampu meningkatkan pemahaman remaja. Strategi ini memiliki manfaat unik bagi remaja yang berpartisipasi karena peserta dan sumber materinya adalah diri mereka sendiri. Agar remaja tertarik dan belajar lebih banyak, program pendidikan kesehatan harus berbasis kebebasan dan keterbukaan.

Faktor internal maupun eksternal,

dapat memengaruhi pendidikan, dapat memengaruhi pengetahuan anak. Studi menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.¹⁶ Dilakukan pada siswa SD Negeri 11 Waleng kelas 5-6. Penelitian menemukan adanya perubahan signifikan pemahaman perawatan gigi untuk siswa sekolah dasar kelas empat hingga enam setelah mendapat pendidikan kesehatan menggunakan media Short Education Movie (SEM) ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).

Usia juga menjadi aspek internal yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan anak mengenai kesehatan gigi. Anak usia 10 hingga 12 tahun sudah dapat melihat dan menafsirkan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat. (Senjaya et al., 2021) Penuaan berdampak pada kemampuan kognitif dan proses berpikir seseorang. Usia mempengaruhi kematangan seseorang dalam menjalankan aktivitas.

Dengan menambahkan alat peraga yang menunjukkan cara menyikat gigi yang baik dan benar, Anda dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi mereka. Misalnya, alat peraga phantom yang menunjukkan cara yang benar untuk menyikat gigi untuk membantu anak-anak belajar. Terutama masalah gigi dan mulut. Penelitian ini konsisten dengan.¹⁷ Menurut penelitian ini media dental phantom memberikan dampak dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan 93 siswa SDN 011 Samarinda setelah mendapat perlakuan.

KESIMPULAN

Dengan nilai $p\text{-value} = 0.00$ ($p < 0,05$), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan tindakan anak dalam menjaga kesehatan



gigi dan mulut di SD 2 Lamcot Aceh Besar.

SARAN

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran dapat dibuat:

1. Sekolah SD Negeri 2 Lamcot harus dapat meningkatkan nilai kualitas siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, siswa SD negeri dua lamcot. Tujuannya adalah untuk mencegah gigi berlubang dengan menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan baik dan benar setidaknya dua kali sehari, pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. pergi ke dokter gigi setiap enam bulan.
3. Peneliti selanjutnya harus melakukan penelitian lebih lanjut tentang peer education tentang pengetahuan dan tindakan peserta didik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputri D, Alibasyah ZM, Munandar H. Efektifitas Grup Whatsapp Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Remaja. *Cakradonya Dent J.* 2022;14(2):122-127. doi:10.24815/cdj.v14i2.29955
2. Lubis NA. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN 200111 Kota Padangsidempuan. 2021;6:3.
3. Basyar RN, Andira AD, Mardhiyah L, Aliyyah AF, Thamrin AA. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sdit Al-Fityah. *MARTABE J Pengabdian Masy.* 2022;5(9):3394-3400.
4. April VVN, Pengetahuan H, Dan S, et al. DENTIN JURNAL KEDOKTERAN GIGI. 2021;V(1):47-51.
5. Hindaryati NA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan. *J Kesehat Gigi dan Mulut.* 2021;3(2):11-17.
6. Liana I, Andriani A, Zahara E, Arbi A. Peer Edukasi Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Kandang Aceh Besar. *Abdi Wiralodra J Pengabdian Kpd Masy.* 2021;2(2):118-138. doi:10.31943/abdi.v2i2.31
7. Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *J Ilm Keperawatan Gigi.* 2021;2(2):335-344.
8. Aja Nuraskin C, Salfiyadi T, Sri Rahayu E, Mardiah A. Promotif dan Preventif Dalam Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Murid SD Negeri i Kayee Lheu Kabupaten Aceh Besar. *Jeumpa.* 2023;2(1):2964-6731.
9. Nisa D, Riana I, Safira Meidiza Putri K, Aulia Hidayat N, Rahma Tsania S, Amar Muslih R. Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proc UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* 2021;1(44):36-48. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
10. Inayah, Metty STMW. Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Melalui Peer Education. *Semin Nas UNRIYO.* Published online 2019:37-42.
11. Metode P, Education P, Panti D, Pansihhat S, Al A. Warta Pengabdian Andalas. 2021;28(3):279-287.

12. Handra Resta S, Iqbal M. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di MIN 26 Aceh Besar tahun 2022. *J Heal Technol Med.* 2022;8(2):2615-109.
13. Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *J Oral Heal Care.* 2019;7(1):01-08. doi:10.29238/ohc.v7i1.339
14. Bimtas J. PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN , SIKAP DAN Titi Legiati , Desi Hidayanti , Diyan Indrayani Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung , Bandung , Indonesia Abstrak.
15. Smk DI, Majalengka K. PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV-AIDS. Published online 2019:150-159.
16. Febriyanti Herlinda N NSRDNW. Pengaruh pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah tentang Perawatan Gigi. *J Ilmu Keperawatan Anak.* 2023;6(2).
17. Nurmalasari A, Hidayati S, Prasetyowati S. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *J Ilm Keperawatan Gigi.*